

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes No.75, 2014).

Kepala Puskesmas adalah penanggung jawab pembangunan kesehatan di tingkat kecamatan, Sedangkan Dokter Puskesmas adalah tenaga kesehatan yang berkerja di Puskesmas yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat pada sarana pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2015).

Lima fungsi utama kepala puskesmas untuk menjalankan prinsip manajemen puskesmas yaitu: a) Membuat perencanaan puskesmas menganalisa kondisi, situasi dan kinerja puskesmas, apakah sudah baik, masih kurang ataukah banyak yang belum beres, kemudian menentukan perencanaan kegiatannya. b) Melakukan pengawasan sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan terhadap tenaga kesehatan. c) Pengambilan keputusan dilakukan untuk melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan alternatif (Makatumpias, 2016)

Motivasi kerja tenaga kesehatan merupakan daya penggerak yang meningkatkan semangat kerja seseorang untuk mengembangkan kreativitas serta mengarahkan semua kemampuan yang dimilikinya. Motivasi akan memberikan inspirasi, dorongan, semangat kerja bagi tenaga kesehatan sehingga terjalin hubungan kerja yang baik antara tenaga kesehatan dan pimpinan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal (Tilaar, 2013).

Hasil penelitian Tilaar (2016) menunjukkan dari 33 responden yang menilai pengaruh kepemimpinan dengan motivasi kerja, terdapat 24 pegawai yang termotivasi akan kepemimpinan, 2 orang 8,3% memiliki motivasi kerja baik dan 22 orang 91,7% memiliki motivasi kerja tidak baik, sedangkan tenaga kesehatan tidak termotivasi akan kepemimpinan yaitu sebanyak 9 orang, 6 orang diantaranya memiliki motivasi kerja baik

dan 3 orang 33,3 % memiliki motivasi kerja yang tidak baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji *chi square* bahwa ada hubungan dengan nilai ($p < 0,002$).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara langsung dengan 10 pasien, dimana bagian perencanaan yang dibuat oleh kepala puskesmas, pasien mengemukakan bahwa pada bagian sarana dan prasarana kurang memadai seperti kurangnya tempat duduk sehingga banyaknya pasien yang berdiri sambil menunggu layanan kesehatan, serta bagian sistem registrasi pasien masih dalam bentuk manual yaitu dalam buku register terlihat bahwa kurangnya perencanaan yang dilakukan pimpinan kepala puskesmas dalam penyediaan ruang tunggu pasien seperti tempat duduk pasien dan perencanaan dalam penyediaan komputer untuk proses registrasi pasien yang lebih cepat.

Pada bagian pengawasan, pasien mengutarakan bahwa ketersediaan obat yang ada di farmasi hanya sedikit sehingga pihak farmasi menyarankan pasien untuk membeli obat yang diresepkan dokter ke apotik ketika resep obat di puskesmas sama sekali tidak tersedia terlihat bahwa kurangnya pengawasan yang dilakukan pimpinan dalam penyediaan obat di bagian farmasi yang kurang lengkap.

Kemudian pada bagian pengambilan keputusan, pasien mengutarakan bahwa pegawai yang bekerja di puskesmas tersebut sering datang terlambat dan pulang lebih awal, beberapa pegawai sering berkumpul-krumpul meskipun masih waktu jam kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan kepala puskesmas untuk melakukan tindakan yang lebih tegas terhadap tenaga kesehatan yang membuat proses penanganan pasien jadi lebih lambat.

Berdasarkan pengamatan penulis pada Puskesmas Kebun Lada Binjai masih ada tenaga kesehatan yang bermalas-malasan dalam bekerja sehingga lebih banyak bersantai dari pada bekerja, masih ada tenaga kesehatan mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan kantor dalam melaksanakan tugasnya, jika ada kesalahan dalam bekerja, tenaga kesehatan kurang inisiatif untuk memperbaikinya, Disini terlihat masih kurangnya tanggung jawab, inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan dan kreatif dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ditemukan rendahnya motivasi kerja tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan fungsi kepemimpinan kepala puskesmas dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di puskesmas kebun lada kota binjai tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut, “apakah ada hubungan antara fungsi kepemimpinan kepala puskesmas dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di puskesmas kebun lada kota binjai tahun 2019”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi kepemimpinan kepala puskesmas dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan fungsi kepemimpinan dalam perencanaan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan fungsi kepemimpinan pengawasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan fungsi kepemimpinan pengambilan keputusan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti tentang bagaimana hubungan fungsi kepemimpinan kepala puskesmas dengan motivasi kerja tenaga kesehatan.

2. Bagi puskesmas Kebun Lada.

Memberikan masukan kepada kepala puskesmas Kebun Lada dalam rangka peningkatan fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas tenaga kesehatan puskesmas.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan tambahan kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unpri.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat yang lebih baik dengan sistem manajemen kepemimpinan yang lebih efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

1.5. Kepemimpinan Kepala Puskemas

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan cepat dan segera namun sebuah proses yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga akhirnya mengkristal dalam sebuah karakteristik (Fahmi, 2014).

Menurut Chairil (2016) fungsi kepemimpinan pada pokoknya adalah menjalankan wewenang kepemimpinan, yaitu menyediakan suatu sistem komunikasi, memelihara kesediaan bekerjasama dan menjamin kelancaran serta keutuhan organisasi. Keberhasilan seorang pemimpin dengan fungsi kepemimpinannya yang ditetapkan dapat dilihat atau ditandai dengan keberhasilan anggotanya (bawahannya) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana fungsi kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan:

a. Perencanaan

perencanaan adalah suatu kegiatan atau proses penganalisaan dan pemahaman sistem, penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan demi masa depan yang baik. Perencanaan merupakan inti kegiatan manajemen, karena semua kegiatan manajemen diatur dan diarahkan oleh perencanaan tersebut (Notoadmodjo (2017).

b. Pengawasan

Menurut Fahmi (2014) pengawasan adalah sebagai suatu proses untuk mengukur penampilan kegiatan atau pelaksanaan kegiatan suatu program yang selanjutnya memberikan pengarahan-pengarahan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan pokok pengawasan bukanlah mencari kesalahan, namun yang lebih utama adalah mencari umpan balik (*feedback*) yang selanjutnya memberikan pengarahan dan perbaikan-perbaikan apabila kegiatan tidak berjalan dengan semestinya.

c. Pengambilan keputusan

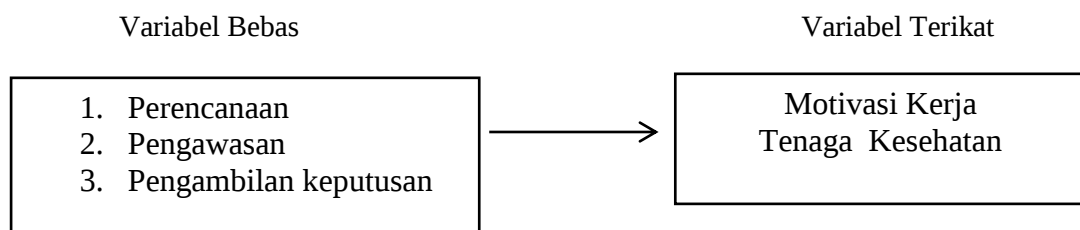
Pengambilan keputusan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi (Suhendra, 2008).

1.6. Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan

Motivasi berasal dari kata *movere* (Latin) yang berarti bergerak. Secara aktual, motivasi berarti dorongan dalam diri seseorang. Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan (Djohan, 2016). Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang akan memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

1.7. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini adalah berpedoman fungsi kepemimpinan yang dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu: perencanaan dan pengawasan, pengambilan keputusan.



1.8. Hipotesis Penelitian

1. Ha: Ada hubungan fungsi kepemimpinan pada perencanaan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Binjai.
Ho: Tidak ada hubungan fungsi kepemimpinan pada perencanaan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Binjai.
2. Ha: Ada hubungan fungsi kepemimpinan pada pengawasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Binjai.
Ho: Tidak ada hubungan fungsi kepemimpinan pada pengawasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Binjai.
3. Ha: Ada hubungan fungsi kepemimpinan pada pengambilan keputusan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Binjai.
Ho: Tidak ada hubungan fungsi kepemimpinan pada pengambilan keputusan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan pada Puskesmas Kebun Lada Binjai.